

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN .....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Perumusan Masalah .....	4
I.3 Tujuan .....	5
I.4 Keaslian Penelitian.....	6
I.5 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
II.1 Telaah Pustaka .....	9
1. <i>Soil-Transmitted Helminth</i> .....	9
2. Diagnosis.....	18
3. Bahan Fiksatif/Pengawet.....	24
II.2 Landasan Teori .....	29
II.3 Kerangka Teori .....	33
II.4 Kerangka Konsep.....	35
II.5 Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
III.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	35
III.2 Variabel Penelitian .....	35
III.3 Definisi Operasional.....	35

III.4 Bahan dan Alat Penelitian .....	37
1. Sampel Penelitian.....	37
2. Bahan Penelitian.....	39
3. Alat Penelitian.....	39
III.5 Jalannya Penelitian .....	39
1. <i>Ethical Clearance</i> .....	39
2. Cara Kerja .....	39
III.6 Analisis Hasil .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
IV.1 Hasil Penelitian .....	44
1. Perbandingan angka kejadian infeksi STH pada tinja segar dan awetan ..	44
2. Perbandingan intensitas infeksi STH pada tinja segar dan awetan .....	46
3. Perbandingan intensitas infeksi STH pada tinja awetan berdasarkan metode Kato-Katz dan mini-FLOTAC .....	49
4. Morfologi telur STH pada tinja awetan .....	50
5. Sensitivitas metode apusan langsung dan mini-FLOTAC .....	54
IV.2 Pembahasan.....	56
1. Angka kejadian infeksi STH .....	57
2. Intensitas infeksi STH .....	58
3. Intensitas infeksi STH berdasarkan metode Kato-Katz dan mini-FLOTAC .....	59
4. Morfologi telur STH pada tinja awetan .....	60
5. Sensitivitas metode apusan langsung dan mini-FLOTAC .....	62
IV.3 Kelemahan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN RINGKASAN .....	68
V.1 Kesimpulan.....	68
V.2 Saran .....	69
V.3 Ringkasan .....	71
Latar Belakang.....	71
Tinjauan Pustaka.....	72
Metode Penelitian .....	78

Hasil Penelitian.....	80
Pembahasan .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN .....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi derajat infeksi STH berdasarkan WHO .....	19
Tabel 2. Perbandingan hasil pemeriksaan tinja awetan metode apusan langsung/mini-FLOTAC dengan metode Kato-Katz .....	43
Tabel 3. Distribusi hasil pemeriksaan tinja segar dan tinja awetan berdasarkan metode Kato-Katz.....	45
Tabel 4. Sensitivitas metode apusan langsung & mini-FLOTAC pada tinja awetan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cacing dewasa <i>A. lumbricoides</i> , <i>T. trichiura</i> , dan cacing kait.....	11
Gambar 2. Telur <i>A. lumbricoides</i> diambil dengan mikroskop cahaya.....	13
Gambar 3. Potongan transversal cangkang telur <i>A. lumbricoides</i> .....	13
Gambar 4. Telur <i>T.trichiura</i> (400x) .....	14
Gambar 5. Potongan transversal cangkang telur <i>Trichuris</i> sp. ....	14
Gambar 6. Telur cacing kait.....	15
Gambar 7. Siklus hidup <i>A. lumbricoides</i> .....	16
Gambar 8. Siklus hidup <i>T. trichiura</i> .....	17
Gambar 9. Siklus hidup cacing kait .....	18
Gambar 10. Aparatus FLOTAC .....	22
Gambar 11. Tabung fill-FLOTAC dan aparatus mini-FLOTAC .....	24
Gambar 12. Pembentukan polimer formaldehid .....	25
Gambar 13. Reaksi yang terjadi pada proses fiksasi protein oleh formaldehid. ...	26
Gambar 14. Kerangka Teori.....	35
Gambar 15. Kerangka Konsep Penelitian .....	35
Gambar 16. Bagan Alir Penelitian .....	42
Gambar 17. Grafik perbandingan intensitas infeksi <i>Soil-Transmitted Helminth</i> (STH) pada tinja segar dan tinja awetan dengan metode Kato-Katz. 47	47
Gambar 18. Grafik perbandingan intensitas infeksi <i>Soil-Transmitted Helminth</i> (STH) pada tinja awetan menggunakan metode Kato-Katz dan mini-FLOTAC.....	49
Gambar 19. Morfologi telur <i>Soil-Transmitted Helminth</i> (STH) pada tinja awetan .....	52
Gambar 22. Grafik perbandingan angka kejadian infeksi STH pada tinja awetan dengan metode apusan langsung (AL), mini-FLOTAC (MF), dan Kato-Katz (KK) .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Pernyataan Izin Penggunaan Sampel .....	97
Lampiran 2. Standar Operasional Prosedur (SOP) .....	98
Lampiran 3. Surat Persetujuan Komisi Etik.....	103
Lampiran 4. Hasil Analisis Statistik .....	104
Lampiran 5. Pemeriksaan tinja awetan .....	109

## ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

μm	: micrometer
°C	: derajat celcius
<i>A. duodenale</i>	: <i>Ancylostoma duodenale</i>
<i>A. lumbricoides</i>	: <i>Ascaris lumbricoides</i>
AL	: apusan langsung
cm	: centimeter
EPG	: <i>Egg per gram</i>
g (RCF)	: <i>Relative centrifugal force</i>
g	: gram
KK	: Kato-Katz
L1	: Larva stadium 1
L3	: Larva stadium 3
LV-PVA	: <i>Low-viscosity polyvinyl-alcohol</i>
MF	: mini-FLOTAC
mg	: miligram
MIF	: <i>Merthiolate-iodine-formaldehyde</i>
ml	: mililiter
mm	: milimeter
<i>N. americanus</i>	: <i>Necator americanus</i>
NaCl	: <i>Natrium Chlorida</i>
nm	: nanometer
PVA	: <i>Polyvinyl-alcohol</i>
<i>S. mansoni</i>	: <i>Schistosoma mansoni</i>
SAF	: <i>Sodium acetate-acetic acid-formalin</i>
STH	: <i>Soil-Transmitted Helminth</i>
<i>T. trichiura</i>	: <i>Trichuris trichiura</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>